

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECANDUAN
MEDIA SOSIAL PADA PESERTA DIDIK LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN
DI SMP NEGERI 19 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Oleh :

**Chika Meryando
NPM : 1511080207**



Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1441 H/ 2019 M**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECANDUAN
MEDIA SOSIAL PADA PESERTA DIDIK LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN
DI SMP NEGERI 19 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Oleh :

**Chika Meryando
NPM : 1511080207**

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**Pembimbing I : Dr. Laila Maharani, M.Pd
Pembimbing II : Hardiyansyah Masya, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1441 H/ 2019 M**

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECANDUAN MEDIA SOSIAL PADA PESERTA DIDIK LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN DI SMP NEGERI 19 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2018/2019

**Oleh:
Chika Meryando**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya peserta didik yang mengalami masalah kecanduan media sosial, salah satunya kecenderungan individu bergantung pada komunikasi *online* untuk memenuhi kebutuhan dalam berinteraksi sosial, Sehingga perlu dilakukan penelitian dengan judul Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecanduan Media Sosial Pada Peserta Didik Laki-laki dan Perempuan di SMP Negeri 19 Bandar Lampung tahun ajaran 2019/2020. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kecanduan media sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis kuantitatif. Dengan desain penelitian ini yaitu *cross-sectional* dengan jenis korelasi. Pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung tahun ajaran 2019/2020. Teknik yang digunakan adalah purposive sampling. Sampel penelitian berjumlah 60 peserta didik. Hasil uji *chi square* dengan menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa angka probabilitas $Asmp.sig$ nilai signifikansi $0,026 > (0,05)$ maka hipotesis null ditolak yang berarti bahwa ada hubungan antara gender laki-laki dan perempuan dengan kecanduan media sosial. Dengan kata lain bahwa hipotesis penelitian diterima.

Kata Kunci : Kecanduan Media Sosial, Laki-laki dan Perempuan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KECANDUAN MEDIA SOSIAL PADA PESERTA DIDIK
LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN DI SMP NEGERI 19
BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2019/2020**

Nama : Chika Meryando
NPM : 1511080207
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan
Islam UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Dr. Laila Maharani, M.Pd
NIP. 196701151993032001

Pembimbing II

Hardiyansyah Masya, M.Pd
NIP. -

Mengetahui

Ketua Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dr. H. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP. 197606221994032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECANDUAN MEDIA SOSIAL PADA PESERTA DIDIK LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN DI SMP NEGERI 19 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2019/2020**, disusun oleh **Chika Meryando, NPM 1511080207** Jurusan : **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Kamis, 14 November 2019**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I** (.....) 
Sekretaris : **Iip Sugiharta, M.Si** (.....) 
Penguji Utama : **Saiful Bahri, S.Ag., M.Pd.I** (.....) 
Penguji Pendamping I : **Dr. Laila Maharani, M.Pd** (.....) 
Penguji Pendamping II : **Hardiyansyah Masya, M.Pd** (.....) 

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO

تُحِبُّ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْ تَعْتَدُوا وَلَا لَكُمْ اللَّهُ أَحْلَ مَا طَيَّبْتُمْ مَوْلَا أَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

الْمُعْتَدِينَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.”(QS.Al-maidah:87)¹

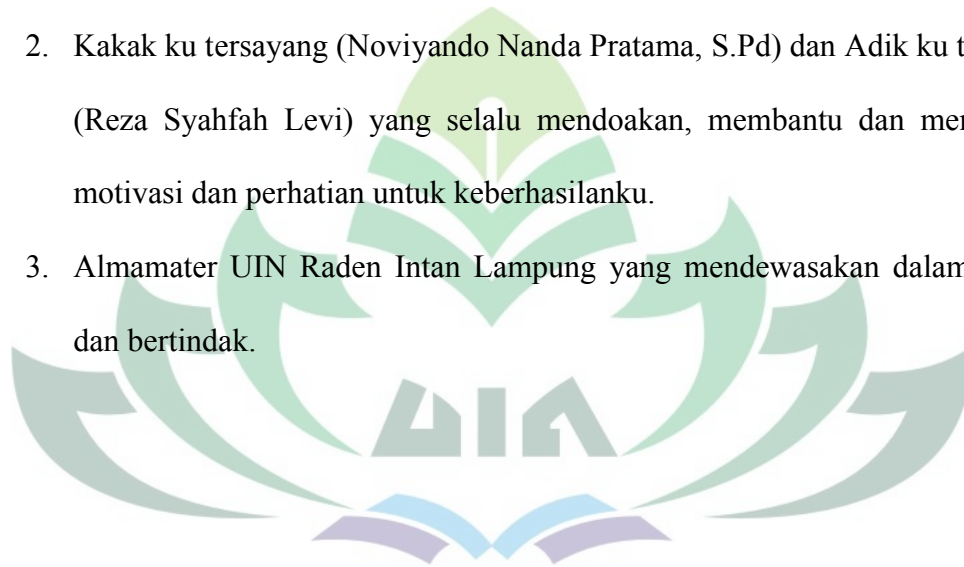


¹Al-Qur'an dan Terjemahannya. (2007). *Departemen Agama RI*. Jakarta: CV Penerbit Diponogoro. H.90

PESEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Ayahku tercinta (Umar Said) dan Ibundaku Nurjanah, S.Pd.,MM yang telah mendukung dan mendoakan dengan ketulusan serta kasih sayang yang tiada terbilang nilainya, dalam setiap langkahku dan berkorban demi keberhasilanku.
2. Kakak ku tersayang (Noviyando Nanda Pratama, S.Pd) dan Adik ku tersayang (Reza Syahfah Levi) yang selalu mendoakan, membantu dan memberikan motivasi dan perhatian untuk keberhasilanku.
3. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang mendewasakan dalam berfikir dan bertindak.

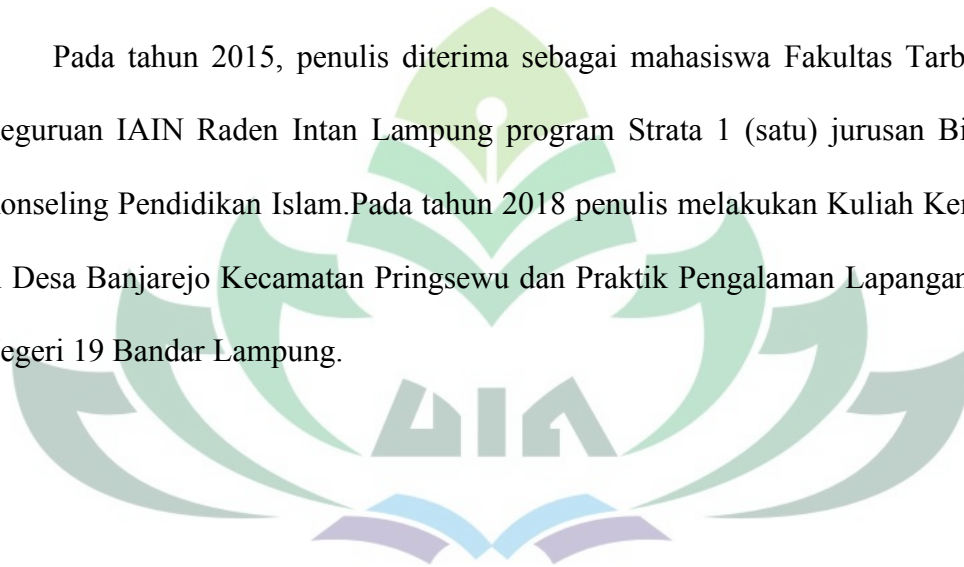


RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama lengkap Chika Meryando yang lahir di Jabung pada tanggal 25 Mei 1997, anak kedua dari dua bersaudara dari Ayahanda Umar Said dan Ibunda Nurjanah S.Pd.,MM.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh peneliti antara lain pendidikan di SDN 1 Negara Batin Lampung Timur, lulus pada tahun 2009

Pada tahun 2015, penulis diterima sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung program Strata 1 (satu) jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam. Pada tahun 2018 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata di Desa Banjarejo Kecamatan Pringsewu dan Praktik Pengalaman Lapangan di SMP Negeri 19 Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR



Alhamdulillahrabbi'l'allamin

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan ilmu-Nya kepada semua makhluk. Shalawat serta salam kita sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita menuju jalan kebahagiaan baik didunia maupun diakhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian mengenai “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecanduan Media Sosial Pada Peserta Didik Laki-laki dan Perempuan di SMP Negeri 19 Bandar Lampung, T.A 2019/2020” Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Tanpa mengurangi rasa hormat, peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr.Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.

3. Dr. Laila Maharani, M.Pd, sebagai pembimbing utama, terimakasih atas kesediannya dalam memberikan bimbingan, pengarahan, dan sarannya;
4. Hardiyansyah Masya, M.Pd, sebagai pembimbing kedua yang telah menyediakan waktu dan memberikan bimbingan dengan ikhlas dan sabar dalam mengarahkan dan motivasi penulis hingga terselesaikannya skripsi ini;
5. Sri, selaku kepala sekolah dan Endang Se, sebagai Guru Bimbingan dan Konseling SMP PGRI 6 Bandar Lampung, terimakasih telah mengizinkan dan memberikan bantuan dalam proses penelitian;
6. Pimpinan dan karyawan perpustakaan serta seluruh civitas akademik fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung;
7. Sahabat-sahabatku yang luar biasadan terkhusus teman dekatku, terimakasih atas waktu kebersamaannya, motivasi, dan suportnya; dan
8. Semua pihak yang telah turut membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu melindungi dan memberikan rahmat untuk semua pihak yang tercantum maupun yang tidak tercantum, dan juga semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi catatan amal ibadah di sisi Allah SWT, Amin.

Bandar Lampung, 2019
Penulis

Chika Mervando
NPM.1511080207

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	15
C. Batasan Masalah.....	16
D. Rumusan Masalah	16
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	16
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	18
 BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Tentang Bimbingan Pribadi Sosial	19
1. Pengertian Bimbingan Pribadi Sosial.....	19
2. Tujuan Pribadi Sosial	20
3. Fungsi Bimbingan Pribadi Sosial.....	21

B. Gangguan Kecanduan Media Sosial	22
1. Pengertian Kecanduan	22
2. Media Sosial	23
3. Gangguan Kecanduan Media Sosial	24
C. Fungsi Media Sosial.....	25
D. Kriteria Perilaku Kecanduan Media Sosial	26
E. Dampak Perilaku Kecanduan Media Sosial.....	27
4. Faktor-Faktor Penyebab Kecanduan Media Sosial	29
F. Gender	32
G. Perbedaan Laki-Laki dan Perempuan	33
1. Perbedaan Laki-Laki dan Perempuan dari Segi Fisik	33
2. Perbedaan Laki-Laki dan Perempuan dalam Segi Psikologis.....	34
H. Kecanduan Media Sosial Terhadap Laki-Laki dan Perempuan.....	36
I. Penelitian Relevan.....	38
J. Kerangka Berfikir.....	39
K. Hipotesis Penelitian.....	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian.....	42
B. Variabel Penelitian.....	43
C. Definisi Operasional.....	44
D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	45
1. Populasi.....	45
2. Sampel.....	46
3. Teknik Sampling.....	46
E. Pengembangan Instrumen Layanan	47
F. Teknik Pengumpulan Data.....	53
1. Wawancara.....	53
2. Dokumentasi	54

3. Angket.....	54
G. Validitas dan Realibilitas	55
1. Uji Validitas Instrumen	55
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	57
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	57
1. Tahap pengolahan Data	57
2. Analisis Data	59

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian.....	64
B. Tahap-tahap Penelitian.....	65
C. Deskripsi Data Hasil Penelitian	66
1. Pengujian Validitas Kuesioner	66
2. Uji Reabilitas Kuesioner.....	69
D. Analisis Data	70
1. Analisis Univariat	70
2. Analisis Bivariat	70
E. Uji Hipotesis	78
F. Uji Kolerasi	79

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN	81
B. SARAN.....	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Kecanduan Media Sosial Peserta Didik Perempuan Kelas VIII di SMP Negeri 19 Bandar Lampung	9
2. Kecanduan Media Sosial Peserta Didik Laki-laki Kelas VIII di SMP Negeri 19 Bandar Lampung	11
3. Definisi Operasional.....	44
4. Skor Alternatif Jawaban.....	48
5. Kisi-kisi Pengembangan Instrumen penelitian.....	49
6. Skala Kecanduan Media Sosial.....	53
7. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi.....	62
8. Kisi-Kisi Kuesioner Kecanduan Media Sosial Peserta Didik.....	66
9. Validasi Item Kuesioner Kecanduan Media Sosial Peserta Didik.....	68
10. Reabilitas Kuesioner Kecanduan Media Sosial.....	69
11. Gambaran Umum Kecanduan Media Sosial.....	71
12. Gambaran Umum Kecanduan Media Sosial Laki-laki.....	72
13. Gambaran Umum Kecanduan Media Sosial Perempuan.....	72
14. Gambaran Indikator Kurang Perhatian dari Orang Terdekat.....	72
15. Gambaran indikator Stress atau Depresi.....	73
16. Gambaran Indikator Kurang Kontrol.....	74
17. Gambaran Indikator Kurang Kegiatan.....	74
18. Gambaran Indikator Lingkungan.....	75
19. Gambaran Indikator Pola Asuh.....	75
20. Uji <i>Chi Square</i>	76
21. Faktor-Faktor Kecanduan Media Sosial Antara Laki-Laki Dan Perempuan Perindikator.....	77
22. Kategori Kecanduan Media Sosial Antara Laki-Laki Dan Perempuan.....	78
23. Uji Korelasi Koefisien Kontingensi.....	79

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Konsep Berfikir.....	40
2. Hubungan Antara Variabel	41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- Lampiran 1 : Kisi-kisi Observasi
- Lampiran 2 : Kisi-kisi Wawancara
- Lampiran 3 : Informed Consent
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Validasi
- Lampiran 5 : Angket Kecanduan Media Sosial
- Lampiran 6 : Uji Reliabilitas
- Lampiran 7 : Uji Bivariat dan Uji Univariat
- Lampiran 8 : Rekapitulasi Hasil Angket
- Lampiran 9 : Dokumentasi
- Lampiran 10 : Surat Pengesahan Proposal
- Lampiran 11 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 12 : Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 13 : Kartu Konsultasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era serba digital perkembangan teknologi menunjukkan kemajuan yang pesat baik teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini membuat peluang besar bagi setiap aspek kehidupan manusia. Kecanggihan teknologi saat ini merubah cara komunikasi maupun interaksi setiap individu, perubahan yang terjadi sebelumnya tidak pernah diduga. Individu dapat berinteraksi dengan individu lain diseluruh dunia dimanapun dan kapanpun. Dunia seolah-olah tidak memiliki batasan (*borderless*) tidak ada kerahasiaan yang bisa ditutupi.¹

Dengan pesatnya perkembangan teknologi, menuntut kita untuk jeli memilih dan memilih berbagai informasi yang kita terima. Salah satu dampak dari kemajuan teknologi adalah internet. Internet menjadi sebuah ruang digital baru yang menciptakan sebuah ruang kultural. Penemuan internet merupakan salah satu penemuan terhebat yang dapat membantu masyarakat. Beragam akses terhadap informasi dan hiburan dari berbagai penjuru dunia dapat dicari melalui internet.² Seiring berjalannya waktu penggunaan internet semakin tahun semakin meningkat. Berdasarkan hasil survei

¹Fahlepi Roma Doni, "Perilaku Penggunaan Media Sosial Pada Kalangan Remaja" ISSN , No. 2 (2017) h : 15.

²Silvia Fardila Soliha, "Silvia Fardila Soliha , Tingkat Ketergantungan Pengguna Media Sosial Dan Kecemasan Sosial," n.d., h : 5.

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2017 pengguna internet telah mencapai 143,26 juta jiwa atau setara dengan 54,68 persen dari total jumlah penduduk Indonesia. Jumlah tersebut menunjukkan kenaikan sebesar 10,56 juta jiwa.³

Perkembangan fungsional tujuan internet tidak hanya diperuntukkan untuk keperluan edukasi dan komersial, melainkan dikembangkan lebih lanjut untuk fungsi komunikasi yang disebut dengan media sosial. Media sosial merupakan salah satu bentuk dari perkembangan internet. Media social (*Social Networking*) adalah sebuah media online dimana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi. Media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.⁴

Kaplan dan Haenlein, menyatakan media sosial sebagai sekelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas fondasi ideologi dan teknologi Web 2.0, dan memungkinkan penciptaan dan pertukaran *User Generated Content*.⁵

Media sosial populer dengan beragam struktur dan fungsinya, secara konstan menarik bagi siapa saja yang menggunakannya untuk berpartisipasi dengan memberi *feedback* secara terbuka. Kehadiran media sosial tidak mengherankan saat ini menjadi fenomenal. *Facebook*, *Twitter*, *YouTube*, *Instagram* hingga *Path* adalah beberapa ragam media sosial yang diminati oleh banyak orang. Terjadi pergeseran budaya di kalangan remaja, para remaja tidak segan-segan mengupload segala kegiatan pribadinya untuk disampaikan

³APJII, *Profil Pengguna Internet Indonesia 2014*, Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2015. h : 10

⁴*Ibid*, "Perilaku Penggunaan Media Sosial Pada Kalangan Remaja" H. 16"

⁵ Lutfiye Can, Nihat Kaya., "Social Networking Sites Addiction And The Effect Of Attitude Towards Social Network Advertising". *Procedia- Social And Behavior Sciences*, Vol 235. 2016,486. H. 14

kepadateman-temannya melalui akun media sosial dalam membentuk identitas diri mereka.⁶

Indonesia merupakan salah satu pengguna media sosial paling aktif dan terbesar didunia. Menurut survei Litbang Kompas pada Juni 2015 di lima belas kota (di luar Jakarta) dengan 6.000 responden menunjukkan empat dari sepuluh responden mengaku memiliki perangkat ponsel pintar. Sekitar 85% diantaranya aktif mengaksesinternet via ponsel. Tak kurang dari 61% responden juga mengaku lebih banyak mengakses media sosial.⁷

Kehadiran media sosial saat ini terus berkembang dengan jumlah pengguna dari hari ke hari memberikan fakta menarik betapa kekuatan internet bagi kehidupan. Riset yang dipublikasikan oleh *Crowdtap*, *Ipsos MediaCT*, dan *The Wall Street Journal* pada tahun 2014 melibatkan 839 responden dari usia 16 hingga 36 tahun menunjukkan bahwa jumlah waktu yang dihabiskan untuk mengakses internet dan media sosial mencapai 6 jam 46 menit per hari, kebutuhan akan menjalin hubungan sosial di internet merupakan alasan utama yang dilakukan oleh pengguna dalam mengakses media sosial.⁸

Fenomena kecanduan jejaring sosial sangat manrik sekaligus mencemaskan, kemudahan yang diberikan seharusnya mampu meningkatkan prestasi bagi anak dan remaja. Namun, ironisnya banyak peserta didik tampak belum mampu mengontrol hal-hal yang bermanfaat dan cenderung mudah terpengaruhi oleh lingkungan sosial. Hasil penelitian justru menunjukkan peningkatan penggunaan

⁶Dosen Ilmu Komunikasi and Universitas Diponegoro, "Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial Dalam Membentuk Identitas" 3, no. 2 (2015): 1–16.

⁷ Suwardiman, "Polaritas Netizen Amati Pemerintah" 8 Februari 2018. H. 5

⁸Zorica Stanisavljevic Petrovic and Dragana Pavlovic, "Student Preferences with Regards to the Use of Internet Content: Gender Differences," *Anthropologist* 24, no. 2 (2016): h : 15,

internet dan penurunan tingkat prestasi belajar peserta didik. Young, menyatakan bahwa kenyataannya 58% peserta didik mengalami penurunan dalam kebiasaan belajar, penurunan ranking, membolos atau mendapatkan hukuman disebabkan karena penggunaan internet yang berlebihan.⁹

Panjimenyatakan terdapat tiga motivasi bagi anak dan remaja untuk mengakses internet yaitu untuk mencari informasi, terhubung dengan teman (lama dan baru) dan untuk hiburan. Pencarian informasi yang dilakukan sering didorong oleh tugas-tugas sekolah, sedangkan penggunaan media sosial dan konten hiburan di dorong oleh kebutuhan pribadi.¹⁰

Kemudahan yang diberikan teknologikomunikasi baru membuat penggunaanya menjadi kecanduan. Dependency Theory mendefinisikan bahwa kecanduan berkaitan dengan upaya pemenuhan kebutuhan atau pencapaian tujuan dengan bergantung pada sumber daya lain, dalam hal ini media sosial dianggap oleh mereka sebagai satu-satunya cara untuk memenuhi kebutuhan. Seolah-olah manusia tidak bisa hidup tanpa bantuannya. Seperti halnya yang diungkapkan Neil Postman, bahwa teknologi mendorong budaya *technopoly* yaitu suatu budaya dimana masyarakat di dalamnya mendewakan teknologi dan teknologi tersebut mengontrol semua aspek kehidupan.¹¹

Al-qur'an mengajarkan kepada seluruh umat manusia, untuk tidak berlebihan terhadap sesuatu. Karena Allah sangat tidak menyukai orang yang berlebihan, sesuatu yang berlebihan itu tidak baik. Sebagaimana yang dikutip dalam firman Allah surah Al-Maidah ayat 87 sebagai berikut :

⁹Elsa Puji Juwita, Dasim Budimansyah, And Siti Nurbayani, "Peran Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Siswa Sma Negeri 5 Bandung," *Jurnal Sosietas* Vol.5, (2013).H. 7

¹⁰Wilga Secsio Et Al., "7 Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja," N.D. h :11

¹¹Komunikasi And Diponegoro, "Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial Dalam Membentuk Identitas."H.3

عَتَدِينَ تُحِبُّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ إِنَّ تَعْتَدُوا وَلَا لَكُمْ اللَّهُ أَحَلَّ مَا طَيَّبْتُمْ مَوْلَاءَ أَمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا



Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.”(QS.Al-Maidah:87)¹²

Ayat tersebut terdapat pesan bagi seluruh umat islam di dunia bahwa kita tidak diperbolehkan untuk melakukan sesuatu secara berlebihan apalagi sampai melampau batas. Jika kita melakukan sesuatu secara berlebihan akan berdampak negatif pada diri sendiri. Oleh sebab itu, Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. Lakukanlah sesuatu dengan sewajarnya, sesuai pada porsinya. Pemakaian internet yang berlebihan akan mengakibatkan pengguna merasa asik dan lupa diri yang dilakukannya. Jangkauan internet yang mencakup seluruh dunia sangat mudah diakses oleh kalangan manapun dari remaja dewasa bahkan anak-anak saat ini banyak yang menggunakan internet sebagai media komunikasi.

Internet dan sosial media memang memiliki manfaat yang positif yakni sebagai sumber dan pemberi informasi, sarana ekspresi diri, serta membangun koneksi/relasi dengan kerabat dan teman. Akan tetapi jika penggunaannya sudah berlebihan dan mengakibatkan kecanduan menggunakan media sosial atau internet akan berdampak negatif. Adapun pecandu internet atau sosial media menurut Young dapat digolongkan sebagai berikut : (a) merasa keasyikan dengan internet; (b) perlu waktu tambahan dalam mencapai kepuasan sewaktu menggunakan internet; (c) tidak mampu mengontrol, mengurangi, atau

¹²Al-Qur'an dan Terjemahannya. (2007). Departemen Agama RI. Jakarta: CV Penerbit Diponegoro. H.90

menghentikan penggunaan internet; (d) merasa gelisah, murung, depresi, atau lekas marah ketika berusaha mengurangi atau menghentikan penggunaan internet.¹³

Individu yang memiliki kecemasan sosial yang rendah akan menggunakan internet untuk mengatasi kesendirian dan sebagai pengganti hubungan tatap muka yang tidak diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari mereka, karena takut untuk melakukan kontak langsung dengan orang lain dan lebih memilih hanya komunikasi *online*.¹⁴

Smart mengemukakan bahwa seseorang suka bermain permainan internet (Media sosial) dikarenakan sudah terbiasa bermain melebihi waktu dan beberapa faktor yang menyebabkan seseorang kecanduan permainan internet (Media sosial) adalah sebagai berikut : (a)kurang perhatian dari orang-orang terdekat; (b) Stress atau Depresi; (c)Kurang kontrol; (d) Kurang kegiatan; (e) Lingkungan; dan (f) Pola Asuh orang tua.¹⁵

Terdapat beberapa fakta mengenai penggunaan media sosial di internet pada remaja laki-laki dan perempuan. Survei di Indonesia pada tahun 2014 menunjukkan bahwa pengguna internet yang berjenis kelamin perempuan (51%) lebih banyak daripada pengguna internet yang berjenis kelamin laki-laki (49%). Tentu hal tersebut terdapat perbedaan dari segi sikap, keterampilan, dan praktik antara laki-laki dan perempuan. Muscanell dan Guadagno membahas bahwa perempuan menggunakan media sosial untuk mempertahankan persahabatan dan hubungan yang sudah ada; sementara laki-laki menggunakan media sosial untuk menemukan teman dan hubungan baru.¹⁶

¹³ *Ibid.* H. 78

¹⁴ Soliha, "Silvia Fardila Soliha , Tingkat Ketergantungan Pengguna Media Sosial Dan Kecemasan Sosial. H : 10"

¹⁵ APJII, *Profil Pengguna Internet Indonesia 2014*. H : 15

Selanjutnya, Mazman dan Usluel membahas bahwa perempuan lebih banyak menggunakan media sosial untuk tujuan akademik, agenda perencanaan, dan mencari pertemanan dibandingkan dengan laki-laki. Sedangkan, laki-laki menggunakan media sosial sebagian besar untuk membuat jaringan baru, kontak, teman, dan hubungan. Studi Park dan Lee menemukan bahwa perempuan menggunakan *smartphone* yang berhubungan dengan media sosial untuk lebih banyak dukungan emosional dan sosial dibandingkan dengan laki-laki. McAndrew dan Jeong mengatakan bahwa media sosial yang paling banyak digunakan perempuan adalah facebook, perempuan lebih banyak menghabiskan waktu untuk menjalin pertemanan dan persahabatan lebih dalam dan intim dibandingkan dengan laki-laki.¹⁷

Alasan remaja mengalami kecanduan yaitu untuk mencari kepuasan diri ketika tidak dapat berkomunikasi secara langsung atau *face to face*. Sehingga individu tersebut harus bergantung pada komunikasi *online* untuk memenuhi kebutuhan dalam berinteraksi sosial. Ketika *online*, individu merasa bergairah, senang, bebas, serta merasa dibutuhkan dan didukung, sebaliknya ketika *offline* individu merasa kesepian, cemas, tidak terpuaskan, bahkan frustrasi dengan menggunakan media sosial yang penggunaannya lebih mudah dan terjangkau.¹⁸

¹⁷Efosa C. Idemudia, et al. . *The Effects of Gender On Social Media Adoption The Effects of Gender On The Adoption of Social Media: An Empirical Investigation*, Researchgate.augst.2017. h : 4

¹⁸Siti Nurina Hakim, Aliffatullah Alyu Raj, and Hasil Pembahasan, "Dampak Kecanduan Internet (*Internet Addiction*) Pada Remaja," 2017, h : 84.

Seseorang bisa dikatakan kecanduan internet jika penggunaannya bisa lebih dari tiga puluh menit dalam sehari atau jika dilihat dari frekuensinya maka penggunaannya bisa lebih dari tiga kali dalam sehari. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Markeeters pada tahun 2013, hampir 70% pengguna internet di Indonesia berusia lima belas sampai usia dua puluh dua tahun menghabiskan waktu lebih dari tiga jam sehari menggunakan internet. Tiga hal utama yang dilakukannya adalah mengakses media sosial 94%, mencari info 64% dan membuka email 60,2%.¹⁹

Lebih lanjut, hasil studi pendahuluan pada tahun 2019 di SMP Negeri 19 Bandar Lampung, memperlihatkan perbedaan pada peserta didik laki-laki dan perempuan yang terindikasi mengalami kecanduan media sosial, pada peserta didik kelas VIII tampak seperti seringnya tidak konsen terhadap pelajaran, tertidur saat jam pelajaran, dan prestasi belajar yang terus menurun. Terdapat beberapa faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kecanduan media sosial terlihat beberapa perbedaan antara peserta didik laki-laki dan perempuan di SMP Negeri 19 Bandar Lampung sebagai berikut :

¹⁹*Ibid.* H : 3

Tabel 1
Kecanduan Media Sosial Peserta Didik Perempuan Kelas VIII SMP Negeri
19 Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Kode Peserta didik	Indikator Kecanduan Media Sosial						Kategori
		1	2	3	4	5	6	
1	AM	√	√		√		√	Tinggi
2	DA			√			√	Sedang
3	DS			√	√	√	√	Tinggi
4	ES		√			√		Sedang
5	FFA			√			√	Sedang
6	FI	√	√		√	√		Tinggi
7	HE	√		√				Sedang
8	IR			√	√	√	√	Tinggi
9	SR		√	√				Sedang
10	SM				√			Rendah
11	RK		√	√		√	√	Tinggi
12	RD	√		√	√			Sedang
13	TW			√				Rendah
14	WH		√		√			Sedang
15	WD		√	√	√		√	Tinggi
16	HK		√					Rendah
17	DP	√				√		Sedang
18	AS				√		√	Sedang
19	AM		√			√		Sedang
20	JK				√			Sedang
21	SL			√	√			Tinggi
22	SM	√			√	√	√	Tinggi
23	RS			√				Rendah
24	RA			√			√	Sedang
25	RT	√	√			√	√	Tinggi
26	TA			√				Rendah
27	TI	√		√	√	√		Tinggi
28	UV			√				Rendah
29	ZW	√		√		√	√	Tinggi
30	ZY			√	√			Sedang
Total		8	10	19	14	10	11	

Sumber: data kecanduan media sosial peserta didik kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung.²⁰

Keterangan tabel 1;

Indikator kecanduan media sosial :

1. Kurang perhatian dari orang terdekat
2. Stress atau depresi
3. Kurang kontrol
4. Kurang kegiatan
5. Lingkungan
6. Pola asuh

Berdasarkan tabel 1 terdapat 30 peserta didik perempuan terindikasi mengalami kecanduan media sosial. 12 peserta didik perempuan terindikasi mengalami kecanduan media sosial tinggi ditandai dengan 4-6 ceklis, 14 peserta didik perempuan terindikasi mengalami kecanduan media sosial sedang ditandai dengan 2-3 ceklis, dan 4 peserta didik perempuan terindikasi mengalami kecanduan rendah ditandai dengan 0-1 ceklis indikator kecanduan media sosial. Sedangkan dari beberapa indikator kecanduan media sosial yang paling tinggi dilakukan oleh peserta didik perempuan yaitu stress atau depresi sebanyak 15 peserta didik perempuan, dan kurang perhatian dari orang terdekat sebesar 9 peserta didik perempuan.

Kecanduan media sosial terhadap perempuan juga rentang terjadi, Penulis berasumsi bahwa peserta didik perempuan memiliki faktor tingkat kecanduan media sosial yang tinggi karena perempuan lebih lemah tingkat psikologisnya dan mudah terkena stress atau depresi sehingga mudah mengalihkan diri ke media sosial. Berbeda dengan laki-laki menggunakan media sosial hanya untuk menjalin hubungan pertemanan dan mencari informasi. Berdasarkan

²⁰ Hasil Wawancara, Guru BK Kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018

pengamatan penulis saat melakukan melaksanakan observasi di SMP Negeri 19 Bandar Lampung dari kelas terdapat perbedaan yang diamati didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 2
Kecanduan Media Sosial Peserta Didik Laki-laki Kelas VIII di SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Kode Peserta didik	Indikator Kecanduan Media Sosial						Kategori
		1	2	3	4	5	6	
1	VA		√	√	√	√		Tinggi
2	NC					√		Rendah
3	DK	√		√		√	√	Tinggi
4	FF	√						Rendah
5	MS			√				rendah
6	RD	√		√		√	√	Tinggi
7	S		√					Rendah
8	KP				√		√	Sedang
9	LM					√		Rendah
10	DDP	√		√		√	√	Tinggi
11	RP	√		√		√	√	Tinggi
12	PK						√	Rendah
13	SK	√		√	√	√		Tinggi
14	MA				√	√		Sedang
15	BM		√					Rendah
16	UL		√			√		Sedang
17	MR				√			Rendah
18	ST	√		√	√		√	Tinggi
19	WD		√			√		Sedang
20	SK		√			√		Sedang
21	TA	√		√		√	√	Tinggi
22	MU		√					Rendah
23	MF					√		Rendah
24	MS			√		√		Sedang
25	NF	√		√		√	√	Tinggi
26	RZ					√		Rendah
27	RP					√		Rendah
28	SY				√	√		Sedang
29	ZK	√	√	√			√	Tinggi

30	ZY				√			Rendah
Total		10	8	12	8	18	10	

Sumber: data kecanduan media sosial peserta didik kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung.²¹

Indikator kecanduan media sosial :

1. Kurang perhatian dari orang terdekat
2. Stress atau depresi
3. Kurang kontrol
4. Kurang kegiatan
5. Lingkungan
6. Pola asuh

Berdasarkan tabel 2 terdapat 30 peserta didik laki-laki terindikasi mengalami kecanduan media sosial. 10 peserta didik laki-laki terindikasi mengalami kecanduan media sosial tinggi ditandai dengan 4-6 ceklis indikator kecanduan media sosial, 7 peserta didik laki-laki terindikasi mengalami kecanduan media sosial sedang ditandai dengan 2-3 ceklis indikator kecanduan media sosial, dan 13 peserta didik laki-laki terindikasi mengalami kecanduan media sosial rendah ditandai dengan 0-1 ceklis. Sedangkan dari beberapa indikator kecanduan media sosial yang paling tinggi dilakukan oleh peserta didik laki-laki yaitu stress dan depresi sebanyak 9 peserta didik laki-laki, kurang kegiatan dan lingkungan sebesar 7 peserta didik.

Dari penyajian tabel 1 dan 2 dapat disimpulkan bahwa dari beberapa indikator kecanduan media sosial pada peserta didik laki-laki dan perempuan di SMP Negeri 19 Bandar Lampung tahun ajaran 2019/2020, indikator kecanduan media sosial yang paling tinggi dilakukan oleh 40 peserta didik antara laki-laki dan perempuan yakni stress atau depresi sebanyak 24 perilaku dari total 6

²¹ Hasil Wawancara, Guru BK Kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018

indikator kecanduan media sosial. Beberapa indikator tersebut merupakan penyebab munculnya kecanduan media sosial.

Wawancara awal yang dilakukan terhadap peserta didik yang terindikasi didapatkan fakta bahwa mereka lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain internet (*media social*) baik pada jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran. Ketertarikan mereka terhadap internet membuat mereka tidak dapat menempatkan diri saat di mana harus belajar dan bermain. Seringnya peserta didik memposting dan mengunggah foto kegiatan sehari-harinya tanpa ruang batas baik disadari maupun tidak disadari.

Individu yang mengalami kecanduan media sosial akan mengakibatkan seseorang menjadi malas untuk berkomunikasi di dunia nyata karena merasa lebih menyenangkan untuk berkomunikasi dengan teman *online* sehingga mengakibatkan kurangnya rasa empati terhadap lingkungan sekitar. Penderita mencoba mengatasi kecemasan yang dimilikinya dengan melarikan diri dari dunia nyata ke dunia maya akibatnya ketika harus berkomunikasi dengan orang lain di dunia nyata suasana menjadi kaku sehingga kemungkinan untuk menjalin kerjasama pun menjadi semakin kecil.²²

Polakecanduan ini nampak mirip dengan gejala kecanduan pada zat psikoaktif, dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kecanduan internet merupakan pola kecanduan yang sudah dikenal sejak lama dengan objek yang

²²Noviana Dewi and Stefanus Khrismasagung Trikusumaadi, "Bahaya Kecanduan Internet Dan Kecemasan Komunikasi Terhadap Karakter Kerja Sama Pada Mahasiswa" 43 (2016): 220–30.

lebih modern. Para ahli menilai bahwa seseorang mengalami kecanduan atau ketergantungan pada internet disebabkan rasa cemas yang dimiliki oleh individu.²³

Munculnya perilaku kecanduan media sosial pada peserta didik merupakan salah satu hal baru yang harus dihadapi guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling dituntut tidak hanya membantu kehidupan peserta didik dalam bidang akademik, sosial, pribadi, dan atau karir saja, tetapi dapat juga melakukan preventif yang terus berkembang di masyarakat salah satunya adalah kecanduan internet. Oleh sebab itu, berbagai upaya dapat dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi peserta didik serta mengembangkan potensinya. Salah satunya melalui bimbingan pribadi sosial, karena bimbingan pribadi sosial merupakan upaya dalam membantu siswa mengembangkan sikap, jiwa dan tingkah laku serta dalam menghadapi masalah pribadi maupun masalah yang berhubungan dengan lingkungan sosial. Jika masalah kecanduan media sosial ini dibiarkan dikhawatirkan akan menimbulkan permasalahan-masalahan yang lebih berbahaya dan menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangan.

Berdasarkan hasil wawancara dan penyebaran angket, didapatkan data adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kecanduan media sosial pada peserta didik laki-laki dan perempuan di SMP Negeri 19 Bandar Lampung, yaitu kurangnya perhatian dari orang tua, stress atau depresi, kurang kontrol, kurang kegiatan, lingkungan dan pola asuh. Pada peserta didik laki-laki kecanduan media sosial banyak disebabkan oleh faktor stress atau depresi, sedangkan pada

²³*Ibid.*

perempuan kecanduan media sosial banyak disebabkan oleh faktor kurangnya perhatian dari orang terdekat. Melihat dari fenomena tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecanduan Media Sosial Pada Peserta Didik Laki-Laki Dan Perempuan Di SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan kegiatan untuk mendeteksi, melacak, dan menjelaskan beberapa aspek permasalahan yang berkaitan dengan topik penelitian dan masalah yang akan diteliti.²⁴

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ditemui dalam penelitian ini, yaitu:

1. Terdapat peserta didik antara laki-laki dan perempuan yang terindikasi kurang perhatian dari orang tua di SMP Negeri 19 Bandar Lampung,
2. Terdapat peserta didik antara laki-laki dan perempuan yang terindikasi stress atau depresi di SMP Negeri 19 Bandar Lampung,
3. Terdapat peserta didik antara laki-laki dan perempuan yang terindikasi kurang kontrol dari orang tua di SMP Negeri 19 Bandar Lampung,
4. Terdapat peserta didik antara laki-laki dan perempuan yang terindikasi kurang kegiatan di SMP Negeri 19 Bandar Lampung,

²⁴ Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung :rosdakarya, 2009)., h.61

5. Terdapat peserta didik antara laki-laki dan perempuan yang terindikasi dalam faktor lingkungan di SMP Negeri 19 Bandar Lampung,
6. Terdapat peserta didik antara laki-laki dan perempuan yang terindikasi pada pola asuh orang tua di SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, untuk menghindari agar masalah tidak terlalu meluas, maka penulis membatasi masalah pada “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecanduan Media Sosial terhadap peserta didik laki-laki dan perempuan di SMP Negeri 19 Bandar Lampung 2019/2020.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang ada, maka rumusan masalahnya ialah sebagai berikut: “Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kecanduan media sosial terhadap peserta didik laki-laki dan perempuan di SMP Negeri 19 Bandar Lampung?”

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang ingin penulis capai dari penelitian ini adalah mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kecanduan media sosial terhadap peserta didik laki-laki dan perempuan di sekolah.

2. Kegunaan Penelitian

Ada beberapa kegunaan penelitian yang dilaksanakan, antara lain:

a. Kegunaan teoritis

1) Hasil penelitian

ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya ilmu pendidikan dan wawasan peneliti di bidang bimbingan dan konseling.

2) Hasil penelitian ini juga dapat memberikan masukan baru bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya serta pengembangan ilmu bimbingan dan konseling pada khususnya.

b. Kegunaan praktis

1) Bagi sekolah, melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan positif khususnya terkait media sosial.

2) Bagi guru Bimbingan dan Konseling, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan dalam upaya untuk mencegah dan meminimalisir terjadinya kecanduan media sosial peserta didik di sekolah.

3) Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat mengurangi kecanduan media sosial pada peserta didik di sekolah.

4) Bagi peneliti, dapat mengetahui sejauh mana faktor-faktor yang mempengaruhi kecanduan media sosial terhadap peserta didik laki-laki dan perempuan di SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalahan pemahaman, kesimpangsiuran dalam penelitian yang akan dilakukan, maka ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu bimbingan dan konseling bidang sosial.

2. Ruang lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah faktor apa saja yang mempengaruhi kecanduan media sosial pada peserta didik di SMP Negeri 19 Bandar Lampung

3. Ruang Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 19 Bandar Lampung

4. Ruang Lingkup Wilayah dan Waktu

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 19 Bandar Lampung tahun ajaran 2019/2020.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Bimbingan Pribadi Sosial

1. Pengertian Bimbingan Pribadi Sosial

Umam Suherman

AS

menyatakan bahwa bimbingan pribadi sosial adalah proses bantuan kepada siswa sebagai bagian dari program pendidikan yang dilaksanakan tenaga ahli atau konselor agar mampu memahami dan mengembangkan potensinya secara optimal sesuai dengan tuntutan lingkungan.¹ Sedangkan W.S. Winkel berpendapat bahwa bimbingan pribadi sosial adalah bimbingan dalam menghadapi keadaan batinyas sendiri dan mengatasi berbagai permasalahan- permasalahan dalam batinyas sendiri, dalam mengatur dirinyas sendiri di bidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran afeksi seksual dan sebagainya, serta bimbingan dalam membina hubungan kemanusiaan dengan sesama di berbagai bidang lingkungan (pergaulan sosial).²

¹ Mochamad Nursalim, *Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial*, h. 15.

² W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997), h. 142.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan pribadi sosial adalah upaya bimbingan yang diberikan kepada siswa agar mampu menghadapi dan memecahkan masalah pribadi dan sosialnya.

2. Tujuan Bimbingan Pribadi Sosial

Tujuan bimbingan pribadi sosial adalah membantu siswa agar mampu mengembangkan kompetensinya sebagai berikut: (1) komitmen terhadap nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT; (2) memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif dan bersikap positif sesuai dengan ajaran agama; (3) memiliki pemahaman dan penerimaan terhadap kelebihan dan kelemahan diri; (4) bersikap positif terhadap diri sendiri; (5) bersikap optimis dalam menghadapi masa depan; (6) mampu untuk melakukan pilihan secara sehat; Serta, (7) mampu mengembangkan pemahaman dan keterampilan berinteraksi sosial.³

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa tujuan bimbingan pribadi sosial adalah membantu siswa untuk mencapai tugas dan perkembangan pribadi sosial dalam mewujudkan pribadi yang takwa, mandiri, dan bertanggung jawab, serta mampu memahami dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

³Mochamad Nursalim, *Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial*, h. 22.

nggasiswa dapat menyelesaikan permasalahan pribadi dan sosial yang dihadapinya.

3. Fungsi Bimbingan Pribadi Sosial

Dalam pelaksanaan bimbingan pribadi dan sosial mengemban empat fungsi utama bimbingan. Fungsi-fungsi tersebut adalah fungsi pengembangan, fungsi penyaluran, fungsi pengadaptasian dan fungsi penyesuaian. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

- 1) Fungsi pengembangan yaitu fungsi bimbingan dalam mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki siswa.
- 2) Fungsi penyaluran yaitu fungsi bimbingan sebagai pemberi bantuan kepada siswa dalam memilih kemungkinan-kemungkinan kesempatan yang terdapat dalam lingkup sekolah.
- 3) Fungsi pengadaptasian yaitu fungsi bimbingan sebagai pemberi bantuan kepada staf sekolah (terutama guru-guru) untuk mengadaptasikan perilaku mendidik staf sekolah, dan program pengajaran dan integrasi belajar mengajar guru-guru dengan kebutuhan, kecakapan, bakat, minat siswa dan memperhatikan dinamika kelompok.
- 4) Fungsi penyesuaian yaitu fungsi bimbingan sebagai pemberi bantuan kepada siswa agar memperoleh penyesuaian pribadi dan laju secara optimal dalam perkembangan pribadinya.⁴

Selain itu juga fungsi bimbingan pribadi sosial adalah sebagai berikut: (1) berubah menuju pertumbuhan; (2) pemahaman diri secara penuh dan utuh; (3) belajar berkomunikasi yang lebih sehat; (4) berlatih tingkah laku baru yang lebih sehat; (5) belajar untuk mengungkapkan diri secara penuh dan utuh; (6) dapat menerima keadaan dengan lapang dada;

⁴Acmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), h.8

(7) mengatur kembali kehidupannya dengan kondisi yang baru; dan 8) Menghilangkan gejala-gejala yang disfungsi.⁵

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi bimbingan pribadi social terdapat tempat fungsi di antaranya fungsi pengembangan, fungsi penyaluran, fungsi adaptasi, dan fungsi penyesuaian. Dengan fungsi tersebut siswa mampu memahami dirinya, mampu menjadi agen perubahan bagi dirinya dan lingkungan, mampu bertingkah laku maupun berkomunikasi dengan baik.

B. Gangguan Kecanduan Media Sosial

1. Pengertian Kecanduan

Kecanduan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata candu yang berarti sesuatu yang menjadi kegemaran dan membuat orang ketagihan, maka kecanduan adalah ketagihan, ketergantungan atau kejangkitan pada suatu kegemaran sehingga melupakan hal yang lain-lain. Menurut Thakkar kecanduan merupakan suatu kondisi medis dan psikiatrik yang ditandai oleh penggunaan berlebihan (kompulsif) terhadap suatu zat yang apabila digunakan terus menerus dapat memberikan dampak negatif dalam kehidupan penggunanya (individu yang mengalami kecanduan).⁶

Sarafino berpendapat bahwa kecanduan sebagai kondisi yang dihasilkan dengan mengonsumsi zat alami atau zat sintesis yang berulang sehingga orang menjadi tergantung secara fisik atau secara psikologis. ketergantungan

⁵Mochamad Nursalim, *Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial*, h. 24.

⁶Jurusan Bimbingan dan Konseling, and Fakultas Ilmu Pendidikan, "Pengaruh Gender Terhadap Jenis Kecanduan Internet Implikasinya Bagi," 2017.h: 5

psikologis berkembang melalui proses belajar dengan penggunaan yang berulang-ulang. ketergantungan secara psikologis adalah keadaan individu yang merasa terdorong menggunakan sesuatu untuk mendapatkan efek menyenangkan yang dihasilkan. Sedangkan, J.P Chaplin *addiction* adalah keadaan bergantung secara fisik pada suatu obat bius. pada umumnya, kecandua tersebut menambah toleransi terhadap obat bius. ketergantungan fisik dan psikologis, dan menambah pula gejala-gejala pengasingan diri dari masyarakat, apabila pembelian obat bius tidak dihentikan.

Jares, Luna, & Medina, berpendapat kecanduan adalah satu penyakit kronis yang tidak baik dan mengakibatkan perubahan penyesuaian diri pada psikologis dan fisiologis.⁷ Selanjutnya Young menyatakan bahwa kecanduan adalah suatu yang dapat menyebabkan kerugian pada diri sendiri dan hilang kontrol, sehingga bermasalah dengan hubungan sosial, keluarga, pendidikan dan pekerjaan.⁸

Menurut ajaran islam sesuatu yang menyebabkan kerugian pada diri sendiri merupakan perbuatan yang tidak dianjurkan oleh Allah SWT. Hal tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah 195, sebagai berikut :

﴿الْمُحْسِنِينَ تَحِبُّهُ اللَّهُ إِنَّهُ أَحْسَنُ مَا أَتَىٰ بِأَيْدِيكُمْ تَلْقُوا وَلَا لِلَّهِ سَبِيلٌ فِي وَأَنْفِقُوا﴾

Artinya : “Dan belanjakanlah (harta benda-Mu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri kedalam kebinasaan, dan berbuat baiklah karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang berbuat baik”.

⁷Noviana Dewi and Stefanus Khriemasagung Trikusumaadi, “Bahaya Kecanduan Internet Dan Kecemasan Komunikasi Terhadap Karakter Kerja Sama Pada Mahasiswa” 43 (2016): h: 31.

⁸*Ibid.* H: 7

Rasulullah SAW, dalam hadistnya yang diriwayatkan oleh Bukhari no 6412 menyatakan bahwa Kecanduan menyebabkan kerugian pada diri sendiri, seperti kerugian pada waktu yang selalu dihabiskan pada hal yang tidak bermanfaat sebagai berikut :

نِعْمَتَانِ مَغْبُورٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ: الصَّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

Artinya : “Ada dua nikmat yang banyak membuat manusia menjadi tertipu, yaitu : sehat dan waktu luang.” (Hr.Bukhari, no.6412).

Hadits pertama dalam kitab Raga’iq dari Shahih Bukhari memiliki makna, barangsiapa yang memanfaatkan kesehatan dan waktu luang pada hal-hal yang dapat mendatangkan kebaikan maka akan beruntung. Dan barangsiapa yang memanfaatkannya untuk hal-hal selain itu maka manusia tersebut merupakan manusia yang merugi dan tertipu.

Berdasarkan definisitersebutdapatdisimpulkanbahwa kecanduan adalah kondisi tubuh atau pikiran seseorang yang terlibat secara terus menerus yang membentuk kebiasaan dan menjadikan diri mereka merasa ketergantungan terhadap suatu hal atau aktivitas.

2. Media Sosial

Media sosial memiliki istilah yang tersusun dari dua kata, yakni “media” dan “sosial”. “Media” diartikan sebagai alat komunikasi. Sedangkan kata “sosial” diartikan sebagai kenyataan sosial bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat. Pernyataan ini menegaskan bahwa pada kenyataannya, media dan semua perangkat lunak

merupakan “sosial” atau dalam makna bahwa keduanya merupakan produk dari proses sosial.⁹

Media sosial (*Social Networking*) adalah sebuah media *online* dimana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, sosial *network* atau jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Saat teknologi internet dan *mobile phone* makin maju maka media sosial pun ikut tumbuh dengan pesat. Kini untuk mengakses instagram misalnya, bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan sebuah *mobile phone*. Demikian cepatnya orang bisa mengakses media sosial mengakibatkan terjadinya fenomena besar terhadap arus informasi tidak hanya di negara-negara maju, tetapi juga di Indonesia. Karena kecepatannya media sosial juga mulai tampak menggantikan peranan media massa konvensional dalam menyebarkan berita-berita.¹⁰

3. Gangguan Kecanduan Media Sosial

Kecanduan internet adalah ketika seseorang terdorong untuk menghabiskan banyak waktu di internet, di mana sisi kehidupan lain seperti hubungan dengan orang lain, bekerja, atau kesehatan membuat mereka menderita. Orang tersebut akan tergantung dalam menggunakan internet dan membutuhkan semakin banyak waktu untuk *online* untuk mencapai keinginan mereka yang tinggi. Ketika seseorang sudah mengalami kecanduan maka mereka akan mempunyai dunia sendiri di internet. Mereka akan mulai

⁹Fahlepi Roma Doni, “Perilaku Penggunaan Media Sosial Pada Kalangan Remaja” 3, no. 2 (2017): h.37

¹⁰Elsa puji Juwita, Dasim Budimansyah, and Siti Nurbayani, “Peran Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Siswa Sma Negeri 5 Bandung” 5 (2015).h : 10

meninggalkan dunia nyata. Orang tersebut akan mengalami kegelisahan atau cemas ketika tidak menggunakan internet dalam beberapa waktu tertentu.¹¹

Beberapa ahli mendefinisikan kecanduan internet, di antaranya adalah Young yang berpendapat bahwa kecanduan internet merupakan sebuah sindrom yang ditandai dengan menghabiskan sejumlah waktu yang sangat banyak dalam menggunakan internet dan tidak mampu mengontrol penggunaannya saat online.¹² Seseorang yang disebut kecanduan akan merespon perilaku yang *maladaptif* ini dengan beralih ke mekanisme coping semu. *Mecanisme coping* merupakan suatu proses dimana individu berusaha untuk menanggapi dan menguasai situasi stres yang menekan akibat dari masalah yang sedang dihadapinya dengan cara melakukan perubahan kognitif maupun perilaku guna memperoleh rasa aman dalam dirinya.¹³

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli, peneliti menyimpulkan bahwa kecanduan internet merupakan suatu tingkah laku dimana individu mengalami ketergantungan terhadap penggunaan internet yang ditandai dengan menghabiskan waktu yang sangat banyak dalam menggunakan internet dan menimbulkan perasaan senang, serta tidak mampu mengontrol penggunaannya sehingga menimbulkan perasaan yang tidak menyenangkan saat tidak dapat menggunakan internet.

C. Fungsi Media Sosial (*Social Media*)

¹¹Ayu Permata Sari, Asmidir Ilyas, and Ifdil Ifdil, "Tingkat Kecanduan Internet Pada Remaja Awal," *JPPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 3, no. 2 (2017). h: 46.

¹²*Ibid.* H: 15

¹³*Ibid.* h : 9

Perkembangan media sosial yang semakin maju membawa keuntungan besar bagi masyarakat. Media sosial memberikan kemudahan dalam interaksi dan komunikasi. Pada dasarnya media sosial Social media memiliki beberapa fungsi sebagai berikut :

- a. Sosial media adalah media yang didesain untuk memperluas interaksi sosial manusia menggunakan internet dan teknologi *web*.
- b. Sosial media berhasil mentransformasi praktik komunikasi searah media siaran dari satu institusi media ke banyak audience “one to many” menjadi praktik komunikasi dialogis antar banyak audience “many to many”.
- c. Sosial media mendukung demokratisasi pengetahuan dan informasi. Mentransformasi manusia dari pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan itu sendiri.¹⁴

D. Kriteria Perilaku Kecanduan Media Sosial

Seseorang untuk disebut kecanduan pada internet, haruslah menunjukkan perilaku-perilaku tertentu. Dalam tulisannya, Young menyebutkan beberapa kriterium-kriterium kecanduan, yang digunakan untuk membedakan orang yang kecanduan pada internet dan yang tidak sampai kecanduan. Kriteria tersebut adalah : (a) merasa keasyikan dengan internet; (b) perlu waktu tambahan dalam mencapai kepuasan sewaktu menggunakan internet; (c) tidak mampu mengontrol, mengurangi, atau menghentikan penggunaan internet; (d) merasa gelisah, murung,

¹⁴Astrid Kurnia Sherlyanita and Nur Aini Rakhmawati, “Pengaruh Dan Pola Aktivitas Penggunaan Internet Serta Media Sosial Pada Siswa SMPN 52 Surabaya,” *Journal of Information Systems Engineering and Business Intelligence* 2, no. 1 (2016) h: 17.

depresi, atau lekas marah ketika berusaha mengurangi atau menghentikan penggunaan internet.¹⁵

Griffiths mencantumkan enam dimensi kecanduan internet, yaitu sebagai berikut:

- a. *Salience*, penggunaan internet menjadi aktivitas yang paling penting dalam kehidupan individu, mendominasi pikiran individu, perasaan (dan tingkah laku).
- b. *Mood modification*, hasil dari bermain internet dapat dilihat sebagai strategi *coping*.
- c. *Tolerance*, proses dimana terjadinya peningkatan jumlah penggunaan internet untuk mendapatkan efek perubahan dari mood.
- d. *Withdrawal symptoms*, perasaan tidak menyenangkan yang terjadi karena penggunaan internet dikurangi atau tidak dilanjutkan.
- e. *Conflict*, konflik yang sering terjadi antara pengguna internet dengan lingkungan sekitarnya, konflik dalam tugas lainnya atau konflik yang terjadi dalam dirinya sendiri yang diakibatkan karena terlalu banyak menghabiskan waktu bermain internet.
- f. *Relapse*, kecenderungan berulangnya kembali pola penggunaan internet setelah adanya kontrol.¹⁶

Young pengguna internet atau media sosial dibagi menjadi dua yaitu *Non Dependent* dan *Dependent*. Yang dimaksud dengan *Non Dependent* ialah penggunaan secara normal, penggunaannya sebagai wadah untuk mendapatkan informasi dan untuk menjaga hubungan yang sudah terjalin dan terbentuk lamamelalui komunikasi elektronik. Sedangkan *Dependent* ialah penggunaan internet yang adiktif atau tidak normal, penggunaannya yang berupakomunikasi dua arah untuk bertemu, bersosialisasi, dan bertukar ide dengan orang-orang yang baru dikenal melalui internet. Untuk penggunaan waktunya *Non dependent* menggunakan media sosial antara 4 sampai 5 jam per

¹⁵Ibid.h. 78

¹⁶Trecy Whitney Santoso. perilaku kecanduan permainan internet & faktor penyebabnya pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 jatisono kabupaten wonogiri, 2013. h.17

minggu dan *Dependent* menggunakan internet antara 20 hingga 80 jam per minggu dengan 2 jam per sesi *online* sehari.¹⁷

E. Dampak Perilaku Kecanduan Permainan Internet

Perkembangan teknologi informasi yang berkembang semakin pesat tidak bisa dipungkiri hadirnya sosial media semakin dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi sosial media menghapuskan batasan-batasan bersosialisasi, dalam media sosial tidak ada batasan ruang dan waktu dan dengan siapa mereka berkomunikasi. Individu dapat berkomunikasi kapanpun dimanapun mereka berada dan dengan siapapun disegala penjuru dunia. Maka tidak dapat dipungkiri bahwa sosial media memiliki pengaruh besar dan berdampak dalam kehidupan seseorang.

Adapun dampak positif yang ditimbulkan dari media sosial adalah: (a) memudahkan kita untuk berinteraksi dengan banyak orang; (b) memperluas pergaulan media sosial membuat kita bisa memiliki banyak koneksi dan jaringan yang luas; (c) jarak dan waktu bukan lagi masalah besar karena kita tetap dapat berinteraksi dengan orang lain kapan saja walaupun dipisahkan oleh jarak yang cukup jauh; (e) lebih mudah dalam mengekspresikan diri; (f) penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat, orang lain dapat memperoleh informasi yang tersebar di media sosial kapan saja.¹⁸

Media sosial yang berkembang dengan cepat sangat mempermudah individu berkomunikasi, bertatap muka dengan siapapun dan dimanapun dengan

¹⁷Herlina Siwi Herdiana dkk., "Kontrol Diri dan Kecenderungan Kecanduan Internet". Indonesian Psychological Journal Vol.1 No. 1 Januari 2004:6-16. h.7

¹⁸Suilidar Fitri, "Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak," *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, 2, 2017, h.24.

mudah dan tanpa mengeluarkan biaya untuk bertemu secara langsung. Namun, apabila pengguna secara berlebihan menggunakan media sosial dapat mengakibatkan kecanduan.

Dijelaskan dampak negatif dari media sosial adalah; (a) menjauhkan orang-orang yang sudah dekat dan berisiko mengabaikan orang-orang di kehidupannya sehari-sehari; (b) interaksi secara tatap muka cenderung menurun karena mudahnya berinteraksi melalui media sosial; (c) membuat orang-orang menjadi kecanduan terhadap internet; (d) rentan terhadap pengaruh buruk; (e) masalah privasi, dengan media sosial apapun yang kita unggah bisa dengan mudah dilihat oleh orang lain; dan (f) dapat menimbulkan konflik yang akhirnya berujung pada sebuah perpecahan.¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki manfaat yang positif bagi kehidupan masyarakat, akan tetapi jika penggunaannya sudah berlebihan dan berdampak kecanduan maka media sosial akan berdampak negatif.

4. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Kecanduan Media Sosial

Smart mengemukakan bahwa seseorang suka bermain permainan internet (Media sosial) dikarenakan sudah terbiasa bermain melebihi waktu dan beberapa faktor yang menyebabkan seseorang kecanduan permainan internet (Media sosial) adalah sebagai berikut :

- a. Kurang perhatian dari orang-orang terdekat. Beberapa orang berfikir bahwa mereka dianggap ada jika mereka mampu menguasai keadaan. Mereka merasa bahagia jika mendapatkan perhatian dari orang-orang

¹⁹Siti Nurina Hakim and Aliffatullah Alyu Raj, "Dampak Kecanduan Internet (Internet Addiction) Pada Remaja," *Peran Psikologi Perkembangan Dalam Pertumbuhan Humanitas Pada Era Digital*, 2017, h.84.

terdekatnya, terutama ayah dan ibu. Dalam rangka mendapatkan perhatian, seseorang akan berperilaku yang tidak menyenangkan hati orang tuanya. Karena dengan berbuat demikian, maka orang tua akan memperingatkan dan mengawasinya;

- b. Stress atau Depresi. Beberapa orang menggunakan media untuk menghilangkan rasa depresinya, diantaranya dengan bermain game online. Dan dengan rasa nikmat yang ditawarkan game online, maka lama kelamaan akan menjadi kecanduan;
- c. Kurang kontrol. Orang tua dengan memanjakan anak dengan fasilitas, efek kecanduan sangat mungkin terjadi. Anak yang tidak terkontrol biasanya akan berperilaku over;
- d. Kurang kegiatan. Menganggur adalah kegiatan yang tidak menyenangkan. Dengan tidak adanya kegiatan maka bermain game online sering dijadikan pelarian yang dicari;
- e. Lingkungan. Perilaku seseorang tidak hanya terbentuk dari dalam keluarga. Saat di sekolah, bermain dengan teman teman itu juga dapat membentuk perilaku seseorang. Artinya meskipun seseorang tidak dikenalkan terhadap game online di rumah, maka seseorang akan kenal dengan game online karena pergaulannya;
- f. Pola Asuh. Pola asuh orang tua juga sangat penting bagi perilaku seseorang. Maka, sejak dini orang tua harus berhati-hati dalam

mengasuh anaknya. Karena kekeliruan dalam pola asuh maka suatu saat anak akan meniru perilaku orang tuanya.²⁰

Terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi kecanduan internet yang dijabarkan oleh Montag & Reuter yaitu:

- a. Faktor Sosial, Kesulitan dalam melakukan komunikasi interpersonal atau individu yang mengalami permasalahan sosial dapat menyebabkan penggunaan internet yang berlebihan. Hal tersebut disebabkan individu merasa kesulitan dalam melakukan komunikasi dalam situasi *face to face*, sehingga individu akan lebih memilih menggunakan internet untuk melakukan komunikasi karena dianggap lebih aman dan lebih mudah daripada dilakukan secara *face to face*. Rendahnya kemampuan komunikasi dapat juga menyebabkan rendahnya harga diri, mengisolasi diri menyebabkan permasalahan dalam hidup seperti kecanduan terhadap internet.
- b. Faktor Psikologis, Kecanduan internet dapat disebabkan karena individu mengalami permasalahan psikologis seperti depresi, kecemasan, *obsessive compulsive disorder* (OCD), penyalahgunaan obat-obat terlarang dan beberapa sindrom yang berkaitan dengan gangguan psikologis. Internet memungkinkan individu untuk melarikan diri dari kenyataan, menerima hiburan atau rasa senang dari internet. Hal ini akan menyebabkan individu terdorong untuk

²⁰Hardiyansyah

lebih sering menggunakan internet sebagai pelampiasan dan akan membuat kecanduan.

- c. Faktor Biologis, terdapat perbedaan fungsi otak antara individu yang mengalami kecanduan internet dengan yang tidak. Individu yang mengalami kecanduan internet menunjukkan bahwa dalam memproses informasi jauh lebih lambat, kesulitan dalam mengontrol dirinya dan memiliki kecenderungan kepribadian depresi.²¹

F. Gender

Gender sering diidentifikasi dengan jenis kelamin (*sex*), seharusnya *gender* dengan jenis kelamin berbeda. *Gender* sering juga dipahami sebagai pemberian dari tuhan atau kodrat ilahi, sebenarnya gender tidak semata-mata demikian. Secara etimologi kata "*gender*" berasal dari bahasa Inggris yang berarti jenis kelamin. Kata *gender* bisa diartikan sebagai perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan dalam hal nilai dan perilaku. Definisi lain dikemukakan oleh Elaine Showalter gender adalah perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari konstruksi sosial budaya.²²

Beberapa para ahli memberikan definisi mengenai *seks* dan *gender*. *Seks* tentu berbeda dengan *gender*, tetapi *seks* diartikan sama dengan jenis kelamin. *Seks* adalah pembagian yang didasarkan pada fisik manusia. Secara lebih detail, pengertian seks yaitu pembagian yang ditentukan secara biologis melekat

²¹Ibid. H :15

²²Marzuki, "Kajian Awal Tentang Teori-Teori Gender," program studi kewarganegaraan. 2016 .h:4

pada jenis kelamin tertentu. Sedangkan gender adalah sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan yang dibentuk oleh faktor-faktor sosial maupun budaya, sehingga lahir beberapa anggapan tentang peran sosial dan budaya baik laki-laki maupun perempuan.²³

Fakih juga berpendapat bahwa jenis kelamin merupakan pembagian dua jenis kelamin manusia yang sudah melekat secara biologis. Sedangkan gender merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang di konstruksi secara sosial maupun kultural.²⁴

G. Perbedaan Laki-Laki dan Perempuan

Terdapat perbedaan yang jelas antara seks dan gender. Menurut Fakih, perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan terjadi melalui proses pembentukan, disosialisasikan, diperkuat, bahkan dikonstruksi secara sosial atau akhirnya dianggap menjadi ketentuan Tuhan yang seolah-olah bersifat biologis dan tidak bisa diubah lagi, sehingga perbedaan-perbedaan gender dianggap sebagai kodrat laki-laki dan perempuan. Gender membangun sifat biologis artinya dari yang tadinya alami, kemudian dlebih-lebihkan, dan pada akhirnya menempatkan pada posisi yang sama sekali tidak relevan.²⁵

a. Perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi Fisik

²³Zorica Stanisavljevic Petrovic and Dragana Pavlovic, "Student Preferences with Regards to the Use of Internet Content: Gender Differences," *Anthropologist* 24, no. 2 (2016): h: 15,

²⁴*Ibid.* H :11

²⁵*Op Cit.* H : 5

Terdapat perbedaan bersifat internal dan substansial yang jelas antara perempuan dan laki-laki ditinjau dari segi fisik, seperti dalam pertumbuhan tinggi badan, payudara, rambut, organ genitalia internal dan eksternal, serta jenis hormonal yang mempengaruhi variasi ciri-ciri fisik dan biologisnya.²⁶

Hurlock berpendapat Terjadinya perbedaan secara fisik antara perempuan dan laki-laki ditentukan sejak masa konsepsi, yaitu saat sel telur (ovum) yang mengandung 22 pasang kromosom sejenis (22 AA) dan sepasang kromosom seks XX bergabung dengan sel sperma (spermatozoa) yang mengandung 22 pasang kromosom sejenis (22 AA) dan sepasang kromosom seks XY. Jika kromosom seks dari perempuan bergabung dengan kromosom seks X dari laki-laki, melahirkan bayi perempuan, dan jika kromosom seks dari perempuan bergabung dengan kromosom seks Y dari laki-laki, melahirkan bayi laki-laki. Berdasarkan perbedaan jenis kromosom seks yang dimiliki perempuan dan yang dikeluarkan oleh laki-laki, menghasilkan jenis kelamin tertentu. Perbedaan hormonal menimbulkan perbedaan organ internal dan eksternal antara perempuan dan laki-laki. Perempuan secara fisik tampak khas dan berbeda dengan laki-laki. Fisik perempuan umumnya lebih lemah, tetapi sejak bayi hingga dewasa, perempuan memiliki ketahanan tubuh yang lebih kuat dan cenderung memiliki umur yang lebih panjang daripada laki-laki.²⁷

Memperhatikan uraian tersebut jelas bahwa genetika dan hormonal masa pranatal berpengaruh terhadap manifestasi perbedaan seks perempuan dan

²⁶*Ibid* h : 10

²⁷*Op Cit* h : 18

laki-laki yang bersifat fisiologis dan biologis, dan perbedaan tersebut merupakan potensi yang diberikan Tuhan (*given*), sehingga Freud menyebut disposisi fisiologis dan biologis tersebut sebagai takdir (*anatomy is destiny*).

b. Perbedaan laki-laki dan perempuan dalam segi Psikologi

Secara psikologi Perempuan pada umumnya dicitrakan atau mencitrakan dirinya sebagai makhluk yang emosional, mudah menyerah, pasif, subjektif, lemah dalam matematika, mudah terpengaruh, lemah fisik, dan dorongan seksnya rendah. Laki-laki dicitrakan dan mencitrakan dirinya sebagai makhluk yang rasional, logis, mandiri, agresif, kompetitif, objektif, senang berpetualang, aktif, memiliki fisik dan dorongan seks yang kuat. Psikologis perempuan menurut perspektif Psikologi mengandung beberapa bias, seperti dideskripsikan oleh Broverman, Et Al sebagai berikut :

Perempuan secara psikologi identik dengan Feminin, tidak agresif, berwatak mengasih, dependen, subyektif, mudah terpengaruh, penurut, tidak suka dengan mata pelajaran matematika namun menyukai sains, sangat bersemangat dalam krisis kecil, terlalu pasif, tidak kompetitif, tidak logis, lebih berorientasi dengan rumah, tidak terampil dalam bisnis, lebih menggunakan perasaan, sulit membuat keputusan, hampir tidak pernah bertindak seperti itu pemimpin, sama sekali tidak percaya diri, tidak ambisius, lebih menyukai penampilan, menganggap dirinya selalu lebih unggul dari pria, tidak berbicara tentang seks, sangat bijaksana, sangat lembut, sangat sadar akan perasaan orang lain, sangat religius, sangat tertarik pada sendiri penampilan, sangat rapi dalam kebiasaan, sangat tenang, kebutuhan yang sangat kuat untuk keamanan, menikmati seni dan sastra, dengan mudah mengungkapkan perasaan lembut.²⁸

Sedangkan, psikologis laki-laki didefinisikan lebih positif daripada psikologi perempuan, didefinisikan laki-laki itu maskulin sangat

²⁸Eti Nurhayati, Memahami Psikologi Perempuan. Jurnal Batu sangkar Internasional. 2016. H : 05

agresif, independen, objektif, sama sekali tidak mudah dipengaruhi, sangat dominan, menyukai pelajaran matematika, sangat aktif, sangat kompetitif, sangat logis, sangat duniawi, sangat terampil dalam bisnis, sangat berani, bisa membuat keputusan mudah, tidak pernah menangis, hampir selalu bertindak sebagai pemimpin, sangat percaya diri, sangat ambisius, berbicara bebas tentang seks, menggunakan bahasa yang kerassangat kasar, sama sekali tidak menyadari perasaan yang lain, tidak religius, sama sekali tidak tertarik pada penampilan sendiri, sangat ceroboh dalam kebiasaan, sangat sedikit kebutuhan akan keamanan.²⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara laki-laki dan perempuan dapat dilihat dari perbedaan fisik dan psikologis. Perbedaan fisik merupakan kodrat biologis dari Tuhan, sedangkan perbedaan psikologis ini ditentukan oleh proses sosialisasi yang panjang dan turun temurun dari generasi ke generasi.

H. Kecanduan Media Sosial Terhadap Remaja Laki-Laki Dan Perempuan

Saat teknologi internet dan *mobile phone* semakin maju maka media sosialpun tumbuh dengan pesat. kini untuk mengakses instagram misalnya, bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan sebuah *mobile phone*. demikian cepatnya mengakibatkanterjadinya fenomena besar terhadap arus informasi tidak hanya dinegara-negara maju, tetapi juga di Indonesia. Karena kecepatannya media sosial juga mulai tampak menggantikan peran media massa konvensional dalam menyebarkan berita-berita.³⁰

Kemudahan yang diberikan teknologikomunikasi baru membuat penggunaanya menjadi kecanduan.seseorang yang disebut kecanduan akan

²⁹Ibid. H: 06

³⁰ Ayun, Primada Qurrota, "Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial Dalam Membentuk Identitas" 3, no. 2 (2015): h.10

merespon perilaku yang *maladaptif* ini dengan beralih ke mekanisme coping semu. *Mecanisme coping* merupakan suatu proses dimana individu berusaha untuk menanggapi dan menguasai situasi stress yang menekan akibat dari masalah yang sedang dihadapinya dengan cara melakukan perubahan kognitif maupun perilaku guna memperoleh rasa aman dalam dirinya.³¹

Dependency Theory mendefinisikan bahwa kecanduan berkaitan dengan upaya pemenuhan kebutuhan atau pencapaian tujuan dengan bergantung pada sumber daya lain. Kecanduan media sosial ditandai dengan tidak terkontrol dan keasyikan dalam penggunaan layanan internet. Tentu hal tersebut terdapat perbedaan dari segi sikap, keterampilan, dan praktik antara laki-laki dan perempuan. Winker juga menyebutkan masih terdapat perbedaan spesifik dari gender yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan mempelajari perbedaan pendidikan dan bahkan pendapatan serta efeknya dalam penggunaan internet. Secara singkat dapat kita lihat bahwa internet tidak terlepas dari kehidupan keseharian kita terutama dalam lingkungan akademik. Namun, masih terdapat beberapa alasan mengapa laki-laki dan perempuan menggunakan internet secara berbedan bagaimana gender berperan dalam mempengaruhi pola penggunaan internet tersebut.³²

Berbagai dampak dan akibat dapat timbul dari kecanduan internet, diantaranya anak akan cenderung mengalami penurunan hasil belajarnya. Pikiran anak yang kecanduan internet akan lebih memikirkan internet dibandingkan belajar. anak yang mengalami kecanduan internet akan kesulitan untuk berkonsentrasi sehingga

³¹*Ibid.* h: 5

³²*Op Cit.* h: 3

akan mengalami penurunan pada hasil belajar. Selain itu, kecanduan internet akan memungkinkan peserta didik mengalami gangguan kesehatan dan fisik.³³

Oleh karena itu, implikasi dalam penelitian ini terhadap bimbingan dan konseling adalah guru bimbingan dan konseling yang dituntut tidak hanya membantu kehidupan peserta didik dalam bidang akademik, sosial, pribadi, dan atau karir saja, tetapi juga harus bertanggung jawab terhadap pencegahan penyakit yang berkembang di masyarakat salah satunya adalah kecanduan internet. Guru bimbingan dan konseling perlu merancang layanan bimbingan dan konseling yang tepat dan bersifat responsif. Dimana pemberian bantuan kepada siswa yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera, sebab jika tidak segera dibantu dapat menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangan.

I. Penelitian Relevan

1. Astrid Kurnia Sherlyanita pada tahun 2016 dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember dengan judul jurnal “Pengaruh dan Pola Aktivitas Penggunaan Internet serta Media Sosial pada Siswa SMPN 52 Surabaya”. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media sosial di kalangan remaja menunjukkan paling sering melihat *news feed* atau *timeline*, kemudian dilanjutkan dengan upload, melihat profil, kemudian yang terakhir adalah komentar, dan angka yang tinggi pada berbagai berita dan literatur di media sosial.

³³Nurina Hakim and Alyu Raj, “Dampak Kecanduan Internet (Internet Addiction) Pada Remaja.” 2016.h : 3

2. Silvia Farlida Soliha tahun 2015 dari Universitas Diponegoro dengan judul jurnal “Tingkat Ketergantungan Pengguna Media Sosial Dan Kecemasan Sosial”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecemasan sosial dan tingkat ketergantungan pada media sosial dengan tingkat hubungan cukup kuat yakni sebesar 31,4% meskipun pengaruh yang sangat kecil. Namun, terdapat faktor lain yang menunjukkan perubahan dalam variabel kecemasan sosial dengan tingkat ketergantungan pada media sosial sebesar 87,3%.
3. Singh dalam penelitiannya mengenai “*Gender and The Use of Internet at Home*”. Dalam penelitian di Australiatersebut, perempuan menggunakan internet di rumah sebagai alat untuk melakukan aktivitas, alih-alih untuk bermain atau menguasai teknologi. Perempuan melihat teknologi sebagai sesuatu hal yang bersifat maskulin, sehingga ketika akhirnya perempuan merasa nyaman dengan internet, hal tersebut disebabkan karena mereka melihatnya sebagai sebuah alat, bukan teknologi.

J. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori diantara berbagai faktor yang telah di identifikasikan penting terhadap masalah penelitian.³⁴

Seseorang yang mengalami gejala kecanduan akan termanifestasi baik psikologis dan terwujud dalam karakteristik fisik. Ketergantungan secara fisik

³⁴Juliansyah Noor, “Metodologi Penelitian,” *Skripsi, Tesis, Dan Karya Ilmiah* (jakarta: Prenadamedia Group, (2016), hlm : 76.

terjadi ketika tubuh individu yang mengalami kecanduan tersebut mengembangkan ketergantungan pada zat atau aktivitas tertentu setelah menghentikan mengkonsumsi zat. Sedangkan, ketergantungan secara psikologis terjadi ketika individu mengalami gejala menarik diri seperti depresi, cemas, insomnia, gelisah dan sensitif.

Kemudahan yang diberikan dari media sosial dikarenakan pengguna merasa keasyikan sehingga mengalami kecanduan yang memiliki dampak negatif. Faktor lain yang mempengaruhi seseorang menjadi kecanduan media sosial yaitu; 1) kurang perhatian dari orang-orang terdekat; 2) Stress atau Depresi; 3) Kurang kontrol; 4) Kurang kegiatan; 5) Lingkungan; 6) Pola Asuh. Hal tersebut menimbulkan perbedaan terhadap pengguna media sosial laki-laki dan perempuan. Para ahli menyebutkan adanya penggunaan media sosial banyak digunakan oleh perempuan sebagai penghibur dari rasa kesepian dan penarikan diri dari kehidupan sosial. Jika masalah tersebut dibiarkan begitu saja akan membawa dampak yang lebih besar lagi bagi peserta didik. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling perlu merancang layanan bimbingan dan konseling yang tepat dan bersifat responsif dalam pemberian bantuan kepada peserta didik yang mengalami kecanduan media sosial agar peserta didik tidak mengalami hambatan dalam proses belajar dan dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya.

1. Kurang perhatian dari orang-orang terdekat;
2. Stress atau Depresi;
3. Kurang kontrol;
4. Kurang kegiatan;
5. Lingkungan;
6. Pola Asuh.



Layanan responsive adalah pemberian bantuan kepada peserta didik yang mengalami kecanduan media sosial, agar peserta didik tidak mengalami hambatan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangannya

Gambar 1. Konsep Berfikir

K. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu hypo (belum tentu benar) dan tesis (kesimpulan). Menurut sekaran, mendefinisikan hipotesis sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variabel yang diungkap dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Berdasarkan devinisi tersebut hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.³⁵

Hipotesis dalam penelitian untuk menguji harus terlebih dahulu diterjemahkan menjadi *term statistic*. Dalam penelitian Hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) diartikan sebagai tidak adanya perbedaan antara ukuran populasi dengan ukuran sampel. Sementara yang dimaksud hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menunjukkan adanya perbedaan antara pupulasi dengan data sampel.³⁶

³⁵Juliansyah Noor.Juliansyah Noor.Juliansyah Noor.Juliansyah Noor.Juliansyah Noor.Juliansyah Noor.Juliansyah Noor.Juliansyah Noor.*Ibid.* h : 78

³⁶*Ibid.* h: 103

H_a = terdapat Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecanduan Media Sosial terhadap Peserta Didik Laki-laki dan Perempuan SMP Negeri 19 Bandar Lampung



DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, LB, M Morn, and A Vollman. "Women on the Web: How Women Are Shaping the Internet." *Comscore Inc*, no. June (2010).
- APJII. *Profil Pengguna Internet Indonesia 2014*. Perpustakaan Nasional RI: *Katalog Dalam Terbitan (KDT)*, 2015. <https://doi.org/10.1039/C7CS90049J>.
- Ayun, Primada Qurrota. "Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial Dalam Membentuk Identitas" 3, no. 2 (2015): 1–16.
- Bimbingan, Jurusan, dan Konseling, and Fakultas Ilmu Pendidikan. "PENGARUH GENDER TERHADAP JENIS KECANDUAN INTERNET IMPLIKASINYA BAGI," 2017.
- Dewi, Noviana, and Stefanus Khriemasagung Trikusumaadi. "Bahaya Kecanduan Internet Dan Kecemasan Komunikasi Terhadap Karakter Kerja Sama Pada Mahasiswa" 43 (2016): 220–30.
- Doni, Fahlepi Roma. "Perilaku Penggunaan Media Sosial Pada Kalangan Remaja" 3, no. 2 (2017): 15–23.
- Eko Putro Widoyoko. *Penelitian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2014.
- Fitri, Suilidar. "Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak." *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran 1, 2*, 2017, 118–23.
- Hakim, Siti Nurina, Aliffatullah Alyu Raj, and Hasil Pembahasan. "Dampak Kecanduan Internet (Internet Addiction) Pada Remaja," 2017, 280–84.

- Juliansyah Noor. "Metodologi Penelitian." In *Skripsi, Tesis, Dan Karya Ilmiah*, 38. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Juwita, Elsa Puji, Dasim Budimansyah, and Siti Nurbayani. "Peran Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Siswa Sma Negeri 5 Bandung" 5 (2015).
- Juwita, Elsa Puji, Dasim Budimansyah, and Siti Nurbayani. "PERAN MEDIA SOSIAL TERHADAP GAYA HIDUP SISWA SMA NEGERI 5 BANDUNG," 2013.
- Komunikasi, Dosen Ilmu, and Universitas Diponegoro. "Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial Dalam Membentuk Identitas" 3, no. 2 (2015): 1–16.
- Marzuki. "Kajian Awal Tentang Teori-Teori Gender," 2016.
- Nurina Hakim, Siti, and Aliffatullah Alyu Raj. "Dampak Kecanduan Internet (Internet Addiction) Pada Remaja." *Peran Psikologi Perkembangan Dalam Pertumbuhan Humanitas Pada Era Digital*, 2017, 280–84. <https://doi.org/10.1007/s10354-016-0488-4>.
- Petrovic, Zorica Stanisavljevic, and Dragana Pavlovic. "Student Preferences with Regards to the Use of Internet Content: Gender Differences." *Anthropologist* 24, no. 2 (2016): 407–15. <https://doi.org/10.1080/09720073.2016.11892032>.
- Sari, Ayu Permata, Asmidir Ilyas, and Ifdil Ifdil. "Tingkat Kecanduan Internet Pada Remaja Awal." *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 3, no. 2 (2017): 45–52.
- Secsio, Wilga, Ratsja Putri, R Nunung Nurwati, and Meilanny Budiarti S. "7 Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja," n.d.

Sherlyanita, Astrid Kurnia, and Nur Aini Rakhmawati. “Pengaruh Dan Pola Aktivitas Penggunaan Internet Serta Media Sosial Pada Siswa SMPN 52 Surabaya” 2, no. 1 (2016).

———. “Pengaruh Dan Pola Aktivitas Penggunaan Internet Serta Media Sosial Pada Siswa SMPN 52 Surabaya.” *Journal of Information Systems Engineering and Business Intelligence* 2, no. 1 (2016): 17. <https://doi.org/10.20473/jisebi.2.1.17-22>.

Soliha, Silvia Fardila. “Silvia Fardila Soliha , Tingkat Ketergantungan Pengguna Media Sosial Dan Kecemasan Sosial,” n.d., 1–10.

Suharsimi Arikunto. *Presedur Penelitian*. jakarta: Rhineka Cipta, 133AD.

